

GAMBARAN TINGKAT STRES PADA KELUARGA YANG MEMILIKI PENDERITA GANGGUAN JIWA DI RSUD DR. H. SOEWONDO KENDAL

M. Fatkhul Mubin, Tyas Andriani

ABSTRAK

Stres merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien yang dirawat di rumah sakit maupun keluarganya, apalagi sakitnya karena salah satu anggota keluarganya menderita gangguan jiwa. Stres keluarga yang muncul bisa berupa rasa malu, isolasi sosial, dan juga rasa kebingungan dalam pemenuhan kebutuhan *treatment* anggota keluarga yang sakit yang harus dilakukan secara terus menerus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat stres pada keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

Desain penelitian menggunakan *deskriptif eksploratif* yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau populasi. Sampel penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita gangguan jiwa dan yang datang ke RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dengan jumlah sampel 78 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami stres sedang sebanyak 52 orang (66,7%), stres berat sebanyak 18 orang (23,1%), dan stres ringan sebanyak 8 orang (10,3%). Mayoritas responden berumur 36-60 tahun sebanyak 49 orang (62,8%), dan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (65,4%). Dari hasil penelitian tersebut diharapkan RSUD Dr. H. Soewondo Kendal khususnya bagi Poli Jiwa dapat memberikan asuhan keperawatan kepada klien dan keluarganya agar meningkatkan perawatan terhadap anggota yang menderita gangguan jiwa.

Kata kunci : Stres, keluarga, gangguan jiwa

ABSTRACT

Stress is the most common feelings experienced by patients treated in the hospital and their families, especially painful because one family member suffering from a mental disorder. Family stress that appears to be a sense of shame, social isolation, and also a sense of confusion in meeting the needs of family members who are ill treatment to be done continuously. The purpose of this study to describe the level of stress in families with patients in hospitals Dr gangguan soul. H. Soewondo Kendal. The study design used is descriptive exploratory study aimed to describe or describe a situation in a community or population. The sample was a family that has a family member with mental disorders and those who came to the hospital Dr. H. Soewondo Kendal with a sample of 78 people. Teknil sampling technique used was accidental sampling. The results showed that the majority of respondents were stressed by 52 people (66.7%), severe stress as many as 18 people (23.1%), and mild stress as many as 8 people (10.3%). The majority of respondents aged 36-60 years as many as 49 people (62.8%), and the majority of female respondents were 51 people (65.4%). From the results of these studies are expected to Hospital Dr. H. Soewondo Kendal especially for Poly Life to provide nursing care to clients and their families to improve the care of members suffering from mental disorders.

Keywords : Stress, Family, Mental Disorders

Latar belakang

Data *World Health Organization* (WHO) sebanyak 1,7 juta jiwa populasi orang dewasa Indonesia menderita gangguan mental emosional. Gangguan emosi ini bisa dipicu dari tayangan-tayangan televisi. Penelitian Badan Kesehatan Dunia atau WHO menunjukkan hampir tiga perempat beban global penyakit neuropsikiatrik didapati di Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Data tersebut merupakan hasil data riset kesehatan dasar tahun 2007.

Kemendes (2012), memperkirakan sebanyak 11,6% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 19 juta jiwa mengalami gangguan mental emosional termasuk depresi. Melihat tingginya angka penderita gangguan jiwa, Kemendes akan menggiatkan layanan kejiwaan di Puskesmas.

Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 berdasarkan laporan di setiap puskesmas, jumlahnya naik dibanding tahun 2011. Di tahun 2011 ada 1.569 orang berpenyakit jiwa. Mulai awal tahun 2012 hingga Juli sudah terdata 1.889 orang berpenyakit jiwa. Tingkat gangguan kesehatan jiwa di Jawa Tengah ini meningkat tajam, akibat tingginya tingkat stress yang dialami masyarakat. Mulai dari masalah pribadi, pekerjaan maupun keluarga (Dinas Kesehatan, 2012).

Sedikitnya ada 1.708 warga Kabupaten Kendal mengalami gangguan jiwa pada tahun 2011. Data Dinas Kesehatan sebagaimana dilansir menyebutkan gangguan jiwa tersebut, sebanyak 622 orang mengalami gangguan jiwa berat (psikotik) dan 899 orang masuk kategori gangguan jiwa ringan, 125 orang menderita epilepsi, dan 67 orang dengan kasus keterbelakangan mental.

Beberapa masalah yang teridentifikasi yang dialami oleh keluarga dengan gangguan jiwa yaitu meningkatnya stress dan kecemasan

keluarga, sesama keluarga saling menyalahkan, kesulitan pemahaman (kurangnya pengetahuan keluarga) dalam menerima sakit yang diderita oleh anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dan pengaturan sejumlah waktu dan energi keluarga dalam menjaga serta merawat penderita gangguan jiwa dan keuangan yang akan dihabiskan pada penderita gangguan jiwa.

Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran tingkat stres keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal?”

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat stres pada keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif eksploratif* untuk mengetahui gambaran tingkat stress pada keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Populasi terjangkau: keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa yang datang ke RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dan berjumlah 349 pasien gangguan jiwa untuk satu bulan terakhir. sampel terpilih: berjumlah 78 penderita. Dengan kriteria *inklusi* :1. Keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita gangguan jiwa dan yang datang ke RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. 2. Keluarga yang tinggal satu rumah dengan penderita gangguan jiwa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran Tingkat Stres pada Keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa

Tabel.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat stres di Poli Jiwa RSUD Dr. H. Soewondo Kendal, tanggal 29 Januari – tanggal 14 Februari (n = 78 orang).

Tingkat stres	f	%	Mean	Median	Modus	Standar deviasi	Nilai Min-Max
Stress Ringan	8	10,3					
Stress Sedang	52	66,7	22,53	23,00	22	5,41	10-31
Stress Berat	18	23,1					

Tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat stress pada keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dengan hasil persentase tertinggi yaitu stress sedang sebanyak 52 orang (66,7), sedangkan persentase terendah yaitu stress ringan sebanyak 8 orang (10,3%). Bahwa rata-rata keluarga yang datang mempunyai nilai rata-rata tingkat stress atau mean 22,53. Berdasarkan skoring stress rata-rata nilai 23 termasuk dalam kategori stress sedang. Urutan median ke-39 pada tabulasi nilainya adalah 23. Modus merupakan skor stress yang sering muncul dan skoring tingkat stress responden adalah 22 dan 24. Berdasarkan kategori stress nilai 22 dan 24 termasuk dalam tingkat stress sedang. Jadi rata-rata tingkat stres keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal mengalami stres sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami stress sedang adalah antara umur 36-60 tahun dan kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Hal ini karena umur 36-60 tahun lebih rentan dalam menghadapi berbagai situasi masalah ataupun stressor yang diterimanya dimana perempuan menjelang *menopause*.

Berdasarkan teori Waluyo (2010), dijelaskan bahwa *menopause* terjadi karena meningkatnya kadar *Follicular stimulating hormone (FSH)*, hormone perangsang folikel telur dan *luteinizing hormone (LH)*. Berikut ini beberapa gejala emosi *menopause* yang disebabkan banyaknya FSH dan LH yang sering dialami wanita menjelang *menopause*,

antara lain, suasana hati yang berubah-ubah, mudah marah dan mudah sedih tanpa sebab yang jelas, depresi, saling cemas dan gelisah tanpa sebab yang jelas, alergi meningkat dan sulit tertidur pulas. Ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), bahwa seorang perempuan yang berumur 36-60 tahun itu cenderung mengalami stress karena mereka berfikir macam-macam termasuk tentang gangguan jiwa pada anaknya itu tidak dapat disembuhkan, mereka merasa keadaanya tidak ada perubahan, dan memikirkan mereka (penderita gangguan jiwa) selalu ketergantungan dengan obat.

Berdasarkan teori Potter & Perry, (2010) dijelaskan bahwa cara individu bereaksi terhadap stres bergantung pada cara mereka memandang dan mengevaluasi dampak dari stressor, efeknya pada situasi, dukungan saat mengalami stres dan mekanisme koping mereka.

Kesimpulan

Gambaran tingkat stress pada keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa berdasarkan jenis kelamin di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal sebagian besar adalah perempuan sebanyak 51 responden (65,4%). Gambaran tingkat stress pada keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa berdasarkan tingkat stress di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal mayoritas mengalami stress sedang sebanyak 52 responden (66,7%). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibagian keperawatan jiwa dan sebagai sumber bacaan dimasa yang akan datang sehingga dapat menjadi bahan diskusi tentang keluarga dengan gangguan jiwa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : RinekaCipta.
- Atkinson, Rita L. *et al.* (2009). *Pengantar Psikologi*, terj. Widjaja Kusuma, Edisi kesebelas, Jilid 1. Batam:Interaksara.
- Ayu, (2012). *Jumlah Penderita Gangguan Jiwa di Jawa Tengah*. <http://www.evaluasidata.co.id> di akses pada tanggal 29 Oktober 2012.
- Christian, M. (2005). *Jinakkan Stres*. Bandung: Nexx Media Inc.
- Craven, Ruth F. & Hirnle, (2003). *Fundamentals of Nursing Human health and Function*. Philadelphia : Lipincott William & Wilkins.
- Effendi, (2009). *Keperawatan kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori & Praktik*. Jakarta : EGC.
- Hawari, Dadang. (2004). *Psikometri Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa*. Jakarta : FKUI.
- Kensi, (2012). *Kesehatan Mental*. <http://www.Jurnas.com> di unduh pada tanggal 15 Oktober 2012.
- Kompas. (2012). *Jumlah Penderita Gangguan Jiwa Menurut Data dunia*. <http://www.kompas.com/jumlah> penderita gangguan jiwa WHO. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2012.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2002). *Metodotologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit. Rineka Cipta.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Edisi pertama*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, A, Patricia dan Perry, G Anne. (2007). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarafino, E. P. (2008). *Health Psychology : Biophychosocial Interventions : Third Edition*. New York : John Willey & Sons Inc.
- Saryono, (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Setiadi, (2010). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Stuart, (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa, edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Sudiharto, (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta : EGC.